

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KREATIVITAS KOGNITIF DAN BAHASA ANAK USIA DINI

Yulia Purnamasari¹, Farida Mayar²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Negeri Padang,

yuliapurnamasari796@yahoo.com, Faridamayar@gmail.com

ABSTRACT

Creativity is very necessary for Early Childhood Education. Especially in the face of globalization which is full of rivals like now it is time for the world of education to consider aspects of creativity in educating students. The potential for intelligence and the basics of one's behavior is formed at an early age, also called the golden age, the need for Early Childhood Education. The formation of creativity in early childhood is inseparable from one aspect, namely cognitive and language aspects through experience in development. The experience of creativity in cognitive and language aspects can influence a child's growth or future. Increased cognitive aspects often coincide with language improvement even though these aspects are not the same presentation. Good management of the implementation of Early Childhood Education will get quality education. Learning management to develop early childhood creativity, especially the development of cognitive and language aspects begins with the management of education in accordance with applicable regulations. Learning development, especially in developing cognitive and language aspects of creativity, children still need a lot of special guidance from the teacher, so the teacher must be professional and committed to develop management in developing cognitive aspects and children's language

Keywords: Cognitive Creativity, Language Creativity, Management

ABSTRAK

Kreatifitas sangat diperlukan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Terutama di era globalisasi yang penuh saingan seperti sekarang ini sudah saatnya dunia pendidikan mempertimbangkan aspek kreatifitas dalam mendidik peserta didiknya. Potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada usia anak usia dini yang disebut juga golden age perlu adanya Pendidikan Anak Usia Dini. Terbentuknya kreatifitas pada anak usia dini tidak terlepas dari salah satu aspek yaitu aspek kognitif dan bahasa melalui pengalaman dalam pengembangan. Pengalaman dari kreatifitas dalam aspek kognitif dan bahasa dapat berpengaruh dalam pertumbuhan atau masa depan anak. Peningkatan aspek kognitif sering bersamaan dengan peningkatan bahasa walaupun aspek-aspek tersebut tidak sama presentasinya. Pengelolaan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang baik akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Manajemen pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas anak usia dini terutama pengembangan aspek kognitif dan bahasa diawali

dari pengelolaan pendidikannya yang sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Pengembangan pembelajaran terutama dalam pengembangan kreatifitas aspek kognitif dan bahasa, anak masih banyak memerlukan bimbingan khusus dari guru, sehingga guru harus profesional dan berkomitmen untuk mengembangkan manajemen dalam pengembangan kreatifitas aspek kognitif dan bahasa anak.

Kata Kunci: Kreativitas Kognitif, Kreativitas Bahasa, Manajemen

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, anak usia dini dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Pendidikan Anak Usia Dini memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, cerdas, sehat dan berakhlak mulia. Anak perlu mengoptimalkan kreatifitasnya agar dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri atau orang tua, masyarakat Untuk tumbuh kembang agar anak kreatif sangat tergantung pada kemampuan orang-orang disekitarnya termasuk kondisi lingkungan anak. Kreatifitas anak usia dini pada dasarnya dapat dikembangkan dengan berbagai cara baik yang dilakukan oleh orang tua maupun guru disekolah.

Peran guru Pendidikan Anak Usia Dini dibutuhkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas anak. Aspek perkembangan yang diperluksan anak yaitu aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan bahasa. Aspek kognitif diperlukan anak usia dini sebagai dasar dalam pendidikan. Perkembangan aspek kognitif sangat penting bagi pertumbuhan anak usia dini dimasa yang akan datang yang bertujuan pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut anak untuk mengabungkan beberapa ide, gagasan, merode atau prosedur yang dipelejadi untuk memecahkan masalah tersebut. Aspek bahasa sama pentingnya dengan aspek kognitif, aspek bahasa sangat diperlukan bagi anak usia dini untuk mengeluarkan suara untuk menyatakan ide, keinginan atau sebagai bentuk reaksi dalam menerima ransangan atau mengungkapkan bahasa yang diinginkan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan ekspersi dengan berkomunikasi. Anak biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia anak sehingga komunikasi dengan lingkungan yang lebih luas dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya (Mulyasa, 2012).

Kreatifitas anak usia dini tidak lepas dari aspek kognitif dan bahasa melalui pengalaman dan perkembangan anak usia dini, peningkatan aspek kognitif sering bersamaan dengan peningkatan aspek bahasa. Walaupun peningkatan aspek-aspek tersebut tidak sama persentasenya, pengalaman dari kreatifitas dalam aspek kognitif dan bahasa tersebut dapat berpengaruh dalam pertumbuhan atau masa depan anak. Aspek perkembangan kognitif dan bahasa memiliki peranan penting dalam pertumbuhan anak, dimana perlu adanya penerapan suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebagai upaya seseorang untuk mengarahkan dan memberi kesempatan pada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan.

Kajian Teori

Pengertian Kreativitas

Mayesty (1990) menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gallagher (dalam Munandar, 1999) mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Kreativitas menurut Santrock (2002) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

(Hartiti:30) kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/ produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Freeman dan Munandar (dalam Suyanto, 2005) mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Selanjutnya Semiawan dan Munandar (1999) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Drevdahl (dalam Hurlock, 1978) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru, ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap, ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya program permainan atau pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Imajinasi setiap anak telah muncul sejak usia dini dan akan berkembang dalam rentang usia tiga sampai enam tahun.. Dalam rentan usia tiga sampai enam tahun anak sudah dapat menciptakan sesuatu sesuai dengan keinginan dan imajinasinya melalui benda-benda yang ada disekitarnya.

Kreativitas Kognitif

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan menyiapkan anak-anak usia dini dengan bekal persiapan mental dan emosional serta aspek-aspek lain dalam diri anak agar siap memasuki jalur pendidikan dasar selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak, yaitu aspek bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral serta kognitif. Perkembangan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba dan cium melalui panca indera yang dimilikinya.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya. Sebagai manusia, anak harus bisa memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melatih perkembangan kognitif anak sangatlah penting karena perkembangan kognitif

inilah yang nantinya akan mempermudah anak untuk melakukan aktivitasnya di sekolah. Jika kognitif anak belum berkembang dengan baik, maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

Susanto (2011:47) mengatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat yang ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Selanjutnya Gagne dalam Susanto (2011:47) mengatakan bahwa kognitif adalah kemampuan membedakan (diskriminasi), konseptual yang real membuat defenisi-defenisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah didalam suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Dalam perkembangan kognitif, berpikir kritis merupakan hal yang penting, karena tanpa adanya kognitif, seorang anak akan sulit berpikir dan tidak akan mampu memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Sasaran kemampuan kognitif anak usia dini menurut kurikulum 2013 yaitu menyebutkan bagian-bagian suatu gambar, mengenal bagian-bagian tubuh, memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek), mengenal macam-macam warna, mengenal macam-macam bentuk (geometri), dan mulai mengenal pola. Perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai ide-ide dan kreativitas belajar. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar, dimana ini dipengaruhi oleh kognitif anak. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas anak usia dini merupakan kreativitas alamiah yang dibawa sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Dunia anak adalah dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang *genuine*, murni atau alami. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi terhadap sesama dalam bermain, dengan itu anak mengenal sesuatu yang disenangi atau yang tidak disenangi dengan teman bermainnya.

Kreativitas Bahasa

Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia banyak orang yang bisa berbahasa lisan, tetapi tidak bisa menuliskannya. Jadi bahasa pada dasarnya adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Kreativitas bahasa lisan anak dapat terlihat dari indikator-indikator berikut: (1) kemauan bertanya, (2) kemauan menjawab pertanyaan, (3) kemauan bercerita, (4) kemauan menginformasikan sesuatu kepada orang lain, teman, atau guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi “berbahasa” yaitu menggunakan bahasa. Bahasa artinya: kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran, dan berbahasa adalah proses penyampaian kata-kata. Kreativitas sebagai hasil pemberdayaan kegiatan berpikir tersebut pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Untuk karya-karya hasil kreatif seseorang yang bukan dalam bentuk bahasa, misalnya, lukisan, patung, dan barang-barang elektronik sangat sulit dilihat bahwa kreativitas berhubungan dengan bahasa. Padahal, untuk memunculkan daya kreatif tersebut diperlukan media berupa bahasa. Tanpa bahasa, potensi biologis yang dimiliki seseorang tidak akan mampu melahirkan gagasan-gagasan kreatif. Dengan demikian, kreativitas tidak dapat dipisahkan dengan bahasa karena bahasa sangat berperan sebagai media untuk melakukan dan melahirkan pikiran kreatif.

Manajemen Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Manajemen pengembangan kreativitas kognitif dan bahasa anak usia dini dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol yang baik, sesuai aturan yang berlaku baik manajemen sumber daya manusianya maupun fasilitas atau sarana dan prasarannya. Perkembangan kreativitas kognitif diantaranya dapat memainkan APE sesuai tujuan pembelajaran, membedakan warna, membedakan bentuk, membedakan ukuran, menyebutkan macam profesi, beranalogi, menceritakan gambar dan berhitung.

Perkembangan kreativitas bahasa diantaranya adalah antusias anak bertanya dan menjawab, dapat bercerita bahkan bernyanyi dalam pembelajaran, dengan pemanfaatan semua fasilitas dan media yang dimiliki serta profesionalisme dan komitmen semua stakeholder yang ada. Perkembangan kreativitas siswa baik kognitif

maupun bahasa menunjukkan hasil yang baik, apabila ditunjang dengan beberapa fasilitas diantaranya yaitu :

a. Persiapan Guru

Untuk kegiatan pembelajaran adanya penyusunan kurikulum yang digunakan terutama perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal Perencanaan Pengelolaannya, diantaranya menetapkan visi, misi, tujuan.

b. Pengorganisasian

Struktur organisasi berjalan, tertata berjalan dengan baik. Setiap personal yang memegang jabatan atau fungsi tertentu dapat menjalankan dan menuntaskan tugasnya dengan penuh tanggungjawab. Pengorganisasian dalam struktural berjalan dengan semestinya sesuai dengan aturan yang berlaku terutama mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah perencanaan pengelolaan, pelaksanaan pengelolaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan terutama dalam menetapkan visi, misi dan tujuan serta menyusun program. Pelaksanaan pengelolaan terdiri dari dua yaitu pengelolaan administrasi meliputi pengelolaan data anak dan perkembangannya, data lembaga dan data administrasi keuangan dan program. Sedangkan pengelolaan sumber belajar/media meliputi pengadaaan, pemanfaatan dan perawatannya terhadap alat bermain, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya yang ada

c. Pelaksanaan Kegiatan

1) Penyediaan Fasilitas Permainan Fasilitas permainan indoor maupun outdoor

Hurlock dalam (Susanto, 2014:50), yang menyatakan bahwa anak usia 3-5 tahun adalah masa permainan. Bermain dengan benda atau alat permainan dimulai sejak usia satu tahun pertama dan akan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun.

Piaget dalam (Susanto, 2014:50) menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun ini merupakan pra-operasional konkret. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini.

2) Penyediaan Media pembelajaran (APE)

Gessel dan Amatruda dalam (Susanto, 2014:50), mengemukakan bahwa anak usia 3-4 tahun telah mulai mampu berbicara secara jelas dan berarti. Binet dalam (Susanto, 2014:51), mengemukakan potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran.

Marionaloza (2011) dalam Rusefrinaria (2012), hasil penelitian tindakan kelasnya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Suara", menemukan bahwa permainan tebak suara dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang memanfaatkan APE dalam hal menggali kreativitas anak, terutama kreativitas kognitif dan bahasa.

3) Profesionalisme dan komitmen guru yang baik

Locke (2002:98), yang berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabula rasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf

intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

d. Pengawasan Kegiatan Pengawasan

Mengevaluasi kognitif dan bahasa menggunakan lembar penilaian dan lembar observasi. Lembaran ini yang digunakan untuk pelaporan sukses tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru dan teknologi baru. Pembelajaran Anak usia dini hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran anak usia dini sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

Pengembangan kreativitas juga akan optimal dalam mencakup perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dari Pendidikan Anak Usia Dini akan berhasil jika adanya pengelolaan yang benar. Manajemen pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini diawali dari pengelolaan pendidikannya yang sesuai dengan tata aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Kreatifitas anak usia dini tidak lepas dari aspek kognitif dan bahasa melalui pengalaman dan perkembangan anak usia dini, peningkatan aspek kognitif sering bersamaan dengan peningkatan aspek bahasa. Walaupun peningkatan aspek-aspek tersebut tidak sama persentasenya, pengalaman dari kreatifitas dalam aspek kognitif dan bahasa tersebut dapat berpengaruh dalam pertumbuhan atau masa depan anak. Aspek perkembangan kognitif dan bahasa memiliki peranan penting dalam pertumbuhan anak, dimana perlu adanya penerapan suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebagai upaya seseorang untuk mengarahkan dan memberi kesempatan pada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Manajemen pengembangan kreativitas kognitif dan bahasa anak usia dini di dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol yang baik, sesuai aturan yang berlaku baik manajemen sumber daya manusianya maupun fasilitas atau sarana dan prasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Desdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1991.

[ejournal.radenintan.ac.id > index.php > darul > article](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/darul/article)

Haryati, *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, Tugu Publisher, Jakarta, Cet I. 2012

<https://www.scribd.com/document/1201411024-pdf>

<https://www.kompasiana.com/Humaniora/Edukasi>

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

Munandar, Utami. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak* 9 Apr 2012 - Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Marionaloza (2011) dalam Rusefrinaria (2012), *Pengembangan Kreativitas Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD*. "Handayani" SKB Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen. Pendidikan Nasional.